

Pengembangan modul pembelajaran berbasis pengajaran positif pada mata kuliah Pengembangan Diri

Agung Iranda*¹ & Jelpa Periantalo¹

¹Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Abstract

Building positive teaching is paramount to increasing learning effectiveness, especially for new students. Students face many problems transitioning from high school to the university (e.g., boredom, low motivation, adaptation process, etc.). Self-Development Courses using project-based learning and positive teaching can become the answer to these challenges. This research aims to develop a Self-Development course module based on the positive teaching paradigm. We employed the research and development approach by defining, designing, and developing the course module. We planned the course activities based on the semester's learning plan (e.g., self-introduction activities and teaching contracts, "who am I," strengths and weaknesses, teamwork, etc.). We tested the validity of the module using Aiken's V. Aiken V results ranged from 0.58 to 0.83, meaning that each activity in the proposed module was valid.

Keywords: positive teaching, student, active learning, self-development

Abstrak

Mengembangkan pengajaran positif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa baru. Siswa menghadapi banyak masalah transisi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke Universitas (misalnya, kebosanan, motivasi rendah, proses adaptasi, dll). Mata kuliah Pengembangan Diri dengan memanfaatkan *project-based learning* dan pengajaran positif dapat menjadi jawaban atas tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah modul mata kuliah Pengembangan Diri berdasarkan paradigma *positive teaching*. Kami menggunakan pendekatan *research and development* dengan mengikuti tahapan pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Kami merancang kegiatan-kegiatan di dalam modul berdasarkan rencana pembelajaran semester (mis., kegiatan pengenalan diri dan kontrak kuliah, "who am I", *strengths and weaknesses*, kerja sama di dalam tim, dll.). Kami menguji validitas modul menggunakan Aiken's V. Hasil Aiken V berkisar antara 0,58 sampai 0,83; yang berarti bahwa setiap kegiatan dalam modul yang kami ajukan valid.

Kata kunci: pembelajaran positif, mahasiswa, pembelajaran aktif, pengembangan diri

Pendahuluan

Mahasiswa baru adalah mereka yang pertama kali masuk perguruan tinggi, sebuah lingkungan yang baru bagi mereka yang baru lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA).

Mahasiswa baru perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran di universitas, yang berbeda dengan apa yang mereka dapatkan ketika berada di tingkat sebelumnya. Gunandar dan Utami (2019) menyatakan bahwa transisi dari siswa ke mahasiswa tidak hanya menyangkut per-

MEDIAPSI, 2022, 8(2), 77-82, DOI: <https://10.21776/ub.mps.2022.008.02.839>

Received: 5 April 2022. Revised: 5 October 2022. Accepted: 7 Desember 2022. Published online: 15 Desember 2022

Handling Editor: Sofia Nuryanti, Universitas Brawijaya

*Corresponding author: Agung Iranda, Universitas Jambi

E-mail: agungiranda@unja.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.

How to cite this article in accordance with the American Psychological Association (APA) 7th guidelines:

Iranda, A., & Periantalo, J. (2022). Pengembangan modul pembelajaran berbasis pengajaran positif pada mata kuliah Pengembangan Diri. *MediaPsi*, 8(2), 77-82. <https://10.21776/ub.mps.2022.008.02.839>

soalan akademik semata, akan tetapi juga persoalan emosi, sosial, tanggung jawab, dan kemandirian.

Transisi dari sekolah ke perguruan tinggi sering memunculkan masalah psikologis dan pencapaian akademik yang rendah bagi mahasiswa. Salah satu bentuk dari masalah psikologis tersebut berupa stres, terutama ketika berhadapan dengan berbagai perubahan cara kerja teknologi pada sistem pembelajaran digital (Thomas et al., 2021).

Blair (2016) juga melakukan *pilot* studi pada mahasiswa baru di Inggris. Ia mendapati banyak permasalahan pada mahasiswa baru di tahun pertama, di antaranya merasa terbebani saat kuliah, kurang mengetahui tentang sistem penilaian, terbatasnya kemampuan membaca secara mandiri terkait materi yang sedang mereka pelajari, serta tuntutan untuk mendalami pengetahuan secara luas dan mendalam. Selain itu, hubungan mahasiswa dengan mahasiswa lain, dosen atau tutor, dan kemitraan lainnya yang kurang efektif, terutama dalam memberikan umpan balik tugas kuliah (Shapiro et al., 2009). Permasalahan lain mahasiswa di tahun pertama adalah pemahaman yang kurang memadai tentang pelanggaran akademik yang ada di kampus (Locquiao & Ives, 2020).

Pada tahun ajaran 2020/2021, sejumlah 85 orang mahasiswa baru Psikologi di Universitas Jambi kami bagi menjadi kelompok berdasarkan ruangan, ruang satu dan dua. Desain pembelajaran Mata kuliah Pengembangan diri dilakukan secara *online* dan *blended learning*. Pembelajaran *online* biasanya menggunakan aplikasi Zoom, sedangkan *blended learning* menggunakan LMS Universitas Jambi dan *Google Classroom*.

Permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran *online* dan *blended learning* berdasarkan wawancara dengan ketua angkatan mahasiswa Psikologi tahun ajaran 2020 / 2021 yaitu kesulitan beradaptasi dengan perkuliahan secara daring, kurang fokus belajar dikarenakan banyak hambatan dan stimulus eksternal yang mengganggu, kelelahan dan bosan, motivasi belajar me-

jarang diskusi dengan mahasiswa, serta tidak bisa bertemu dan komunikasi dengan dosen se-cara intens. (Komunikasi Pribadi, 4 Juni 2021).

Berdasarkan *problem* yang telah peneliti uraikan di atas, diperlukan suatu solusi agar mahasiswa dapat berkembang dan mengaktualisasikan seluruh potensi dan kualitas akademik yang dimiliki agar pembelajaran di kampus menjadi efektif.

Salah satu solusi dan strategi dari masalah tersebut yaitu adanya mata kuliah Pengembangan Diri, yang bertujuan agar mahasiswa mampu melakukan penilaian diri, menyusun tujuan hidup dan tujuan pembelajaran, komunikasi dan presentasi. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir logis, konkrit, dan kreatif. Serta membangun kepekaan dan kecakapan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mata kuliah ini dilakukan dengan pendekatan *project based learning* dengan pembelajaran yang berdasarkan proyek, yang mana mahasiswa mendapatkan banyak latihan, psikoedukasi, dan pengenalan asesmen psikologi baik yang berbentuk tes maupun non tes. *Project based learning* memiliki kaitan dengan pengembangan diri, yang mana metode pembelajaran ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Project based learning* juga berpengaruh pada konsep diri mahasiswa dalam perkuliahan (Febriyanti et al., 2020).

Selain metode *project based learning*, dosen juga perlu mengembangkan inovasi pembelajaran. Menurut Supratiknya dan Kristiyani (2006) dosen harus mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, inspiratif, dan sinkron dengan kebutuhan mahasiswa.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang bisa dirujuk untuk mata kuliah pengembangan diri yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran pengajaran positif. Barnes (2002) menyebutkan bahwa pengajaran positif merupakan metode yang dilakukan untuk menstimulusi adanya perbaikan kecil yang signifikan dalam pem-

belajaran, perubahan yang terjadi pada mahasiswa bukan suatu keajaiban yang datang secara tiba-tiba, butuh strategi dan teknik agar pembelajaran dapat mencapai perbaikan baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ciaccio (2004) menyatakan cara untuk mencapai pengajaran positif dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dengan lima tahap, di antaranya yaitu memenuhi kebutuhan bersama, mengubah perasaan mahasiswa yang kontraproduktif saat mengajar, sadar untuk tidak mengulangi masalah dan perilaku yang kurang baik saat kuliah, membantu pelajar yang sulit memahami materi, dan terwujudnya pembelajaran secara aktif (*active learning*).

Snyder et al. (2010) juga mengembangkan model *positive schooling*, yang terdiri atas beberapa komponen. Pertama, *care, trust, and respect*, ini diartikan bagaimana pelajar dan pendidik membangun atmosfer pembelajaran yang peduli dan saling percaya. Kedua, Tujuan (*goal*), yang mana siswa mampu menyusun tujuan hidup, terutama dalam menetapkan target belajar yang akan diraih. Ketiga, perencanaan (*plans*) yaitu membangun interaksi antar pelajar dan pendidik dengan mengemukakan ide, menyusun rencana dan strategi dalam mencapai tujuan. Keempat, motivasi (*motivation*) yaitu membentuk antusias pelajar dan semangat dalam kelas, menghadirkan energi positif untuk meraih tujuan dan target belajar. Kelima, harapan (*hope*) yaitu siswa memiliki spirit dan merasa berdaya untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam belajar menemukan berbagai jalan agar bisa melakukan berbagai perubahan dan terobosan dalam hidup. Keenam, kontribusi sosial yaitu pembelajaran yang mendorong pelajar untuk memahami manusia dalam suatu lingkungan sosial yang luas, memunculkan kesadaran akan hubungan interdependen dan saling memberi manfaat kepada orang lain.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan pentingnya inovasi pembelajaran dalam mata kuliah Pengembangan

diri, maka peneliti ingin mengembangkan pengajaran positif yang bisa menjadi solusi bagi mahasiswa baru. Dengan adanya pengajaran positif membuat pengajar dan mahasiswa puas dengan pembelajaran, mampu mengelola stres pribadi, dan memenuhi kebutuhan mahasiswa baru (Dahl et al., 2019). Pengajaran positif juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta menghadapi tantangan akademik (Anand, 2019). Penelitian ini akan fokus mengembangkan pengajaran positif berbasis modul pada mahasiswa baru dalam mata kuliah pengembangan iri Jurusan Psikologi.

Metode

Partisipan dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (RnD), dengan melakukan validasi isi modul pembelajaran. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pengajaran positif. Bagian yang divalidasi dalam modul berupa tujuan kegiatan, bahan material, metode, proses pembelajaran, serta materi ajar.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Pertama, pendefinisian (*define*), mendefinisikan permasalahan yang diteliti, dan merumuskan masalah ke dalam program pembelajaran yang tepat sasaran. Kedua, perancangan (*design*) yaitu penyusunan modul dengan menyesuaikan tujuan kegiatan dan aktivitas pembelajaran, dengan memperhatikan target perilaku. Ketiga, pengembangan (*develop*), yaitu pengembangan dengan melakukan uji validasi isi modul.

Validator yang terlibat dalam memberikan penilaian terdiri dari tiga orang, yang merupakan pihak yang kompeten untuk melakukan penilaian. Ada tiga kriteria dari validator. Pertama, ilmuwan psikologi, lulus magister sains, dan memiliki riset penelitian yang berkaitan dengan psikologi pendidikan atau model pembelajaran. Kedua, Psikolog yang lulus magister profesi psikologi dengan minat psikologi pendidikan, pernah mendalami tentang pembelajaran; motivasi bela-

Tabel 1
Hasil validasi modul

No Aitem	Skor			Total Nilai	Validitas
	P1	P2	P3		
1	4	4	4	12	0,75
2	4	4	4	12	0,75
3	4	4	3	11	0,67
4	4	4	3	11	0,67
5	4	4	4	12	0,75
6	4	4	3	11	0,67
7	4	4	4	12	0,75
8	4	4	3	11	0,67
9	4	5	4	13	0,83
10	3	5	4	12	0,75
11	3	4	4	11	0,67
12	4	4	3	11	0,67
13	4	4	4	12	0,75
14	4	4	4	12	0,75
15	3	3	4	10	0,58
16	4	4	3	11	0,67
17	3	4	4	11	0,67
18	3	4	4	11	0,67
19	4	4	4	12	0,75
20	3	4	4	11	0,67
21	4	4	4	12	0,75
22	4	3	4	11	0,67
23	4	3	4	11	0,67
24	4	4	4	12	0,75
25	4	4	3	11	0,67
26	4	4	4	12	0,75
27	4	5	4	13	0,83
28	4	4	3	11	0,67

jar; pengembangan dan desain pembelajaran. Ketiga, dosen dan tenaga pengajar. Mereka yang sudah lama menjadi dosen dan aktif mengajar pada mata kuliah Pengembangan Diri.

Prosedur dan pengukuran

Penilaian lembar validasi isi modul menggunakan teknik angka rating antara 1 (satu) sampai 5 (lima). Masing-masing penilaian menunjukkan kategori yang berbeda, di antaranya; angka 1 (*sangat tidak relevan*), 2 (*tidak relevan*), 3 (*cukup relevan*), 4 (*relevan*), dan 5 (*sangat relevan*).

Uji validitas isi modul menggunakan *Aiken's V* untuk menghitung koefisien *content-validity* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak aitem dari sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur, sejauh mana isi sub-bagian modul relevan dengan tujuan penelitian dan pembelajaran.

Hasil

Uji validitas isi modul dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari ilmuwan psikologi, psikolog, dan dosen. Data dianalisis dengan menggunakan *Aiken's V*, penilaian terdiri dari 28 aitem, yang terdiri dari beberapa bagian dan sub bagian kegiatan pembelajaran. Hasil analisis *Aiken's V* dapat kita lihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil validasi masing-masing aitem lebih dari 0,50, tidak ada aitem yang hasilnya kurang dari 0,50. Aitem terdiri dari bagian dan sub-bagian modul pengajaran positif, skor angka masing-masing aitem dalam tabel menunjukkan koefisien yang tinggi dan sangat tinggi. Hal ini juga mengindikasikan validitas isi modul yang baik (Azwar, 2018).

Hasil validitas isi modul juga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembelajaran yang disusun sesuai dengan syarat dan kriteria konstruksi modul pembelajaran yang ideal. Sehingga memungkinkan untuk diterapkan dalam perkuliahan. Modul pembelajaran pengajaran positif dalam mata kuliah pengembangan diri terdiri dari beberapa kegiatan mengikuti bahan kajian dalam mata kuliah pengembangan diri, di antaranya dapat dilihat pada tabel di Tabel 2.

Diskusi

Penelitian ini untuk melakukan uji validasi modul pembelajaran oleh *expert judgement*, yang mana modul berisi tentang tujuan setiap kegiatan, program, sarana dan prasarana, serta strategi pelaksanaan dalam kuliah pengembangan diri.

Dari analisis *Aiken's V* untuk validitas isi modul skornya berkisar antara 0,58

Tabel 2
Bahan kajian

No.	Bahan Kajian
1	Pengenalan diri, kontrak kuliah, dan gambaran umum perkuliahan
2	Pengenalan diri; <i>who am I</i> , dan refleksi diri
3	Pengenalan diri; <i>strenght and weakness</i>
4	Pengenalan diri; Jauhary windows
5	<i>Goal and plans do</i>
6	<i>Goal setting and stress management</i>
7	<i>Care, trust, and respect</i>
8	Ujian Tengah Semester
9	Komunikasi yang efektif
10	Kelas Inspirasi
11	Teknik Presentasi
12	Literasi; teknik mencari dan mereview jurnal
13	<i>Problem solving</i>
14	<i>Teamwork</i>
15	Kontribusi Sosial
16	Ujian akhir semester

sampai 0,83, ini berarti bahwa semua skor dari analisis berada di atas 0,50. Ini menunjukkan bahwa masing-masing aitem dalam modul ajar ini memiliki validitas isi yang baik (Azwar, 2018).

Beberapa hal yang dapat menguatkan bahwa modul ini bisa tergolong memiliki validitas yang baik yaitu kesesuaian modul dengan materi yang akan diajarkan pada mata kuliah pengembangan diri. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah et al. (2019) pengembangan modul pembelajaran *project based learning* pada mata kuliah manajemen proyek di pendidikan teknik bangunan FT-UNP bahwa modul ajar harus memperhatikan kesesuaian materi dan format modul yang akan diajarkan.

Modul ini juga dapat dikatakan baik secara isi, yang mana para mahasiswa merasa bahwa dengan konten modul ini dapat mengembangkan potensi diri, bakat dan minat, kemampuan komunikasi dan presentasi, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta membangun kerjasama. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Irman dan Waskito (2020) bahwa penyusunan modul ajar sangat penting untuk memperhatikan respons mahasiswa agar adanya perubahan

yang terjadi pada diri mahasiswa, serta perbaikan rancangan pembelajaran agar kuliah bisa terlaksana secara efektif.

Modul pembelajaran *positive teaching* yang divalidasi juga memiliki hubungan dengan penelitian atau teori tentang pengajaran positif yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti dan akademisi. Dahl et al. (2019) menyebutkan bahwa indikator bagi penerapan pengajaran positif pada mahasiswa yaitu mampu menggunakan teknologi, mengajar secara efektif, melatih mahasiswa untuk menilai diri sendiri (refleksi), merencanakan kegiatan mengajar, memotivasi mahasiswa, mengelola waktu, mengelola ruang kelas, mengelola stres, mengelola tugas sehari-hari, mengevaluasi tugas, mengembangkan hubungan dan kedekatan dengan mahasiswa, menetapkan nilai, pendampingan, serta menasehati mahasiswa.

Beberapa yang disebutkan oleh Dahl et al. (2019) di atas juga dikembangkan dalam modul pembelajaran yang peneliti susun, kesamaan tersebut berupa refleksi diri, motivasi, mengelola stres, membina hubungan dan kedekatan antar pengajar dan pelajar.

Sieberer-Nagler (2015) juga mengeksplorasi pengajaran positif dengan beberapa aspek, di antaranya; Pertama, kelas yang efektif. Kedua, manajemen yang baik. Ketiga, motivasi dan pembelajaran. Dalam hal kelas yang efektif, maka kelas harus mampu memenuhi kebutuhan bersama antara pengajar dan pelajar, mengubah perasaan pelajar yang kontraproduktif dengan perkuliahan. Sedangkan dalam manajemen kelas yang baik, maka ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu manajemen perilaku dalam kelas, pengajar sebagai contoh dan teladan, harapan selama perkuliahan, aturan yang jelas, mengatasi masalah dan kesalahan, dan peran pengajar sebagai motivator.

Apa yang disampaikan Sieberer-Nagler (2015) di atas, juga dikembangkan dalam penelitian ini, terutama dalam aspek motivasi, dimana satu sesi perkuliahan bahan kajian tentang kelas inspirasi, mahasiswa mempraktikkan *public speaking* untuk memotivasi teman-temannya dalam satu kelas.

McAllister (2012) juga melihat pentingnya aspek *care, trust, and respect* dalam model pembelajaran pengajaran positif, hal ini sejalan dengan apa yang disusun dalam modul ini bahwa pentingnya mahasiswa mendapatkan perhatian, kepercayaan, dan kepedulian. Dengan situasi tersebut, timbul perasaan diterima dan dihargai yang akan membuat mahasiswa patuh dan menaati kuliah pengembangan diri, serta terbangunnya hubungan keakraban dan kedekatan antar mahasiswa dan dosen.

Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran merupakan hal penting agar terbentuknya pembelajaran yang positif dan kesejahteraan psikologis bagi mahasiswa. Hal ini juga akan membentuk kemampuan berpikir, keterampilan, dan kematangan emosi bagi mereka yang mengikuti perkuliahan (Buskist et al., 2018).

Pengembangan pengajaran positif berbasis modul yang peneliti susun juga memiliki kaitan dengan model pembelajaran lainnya, seperti *Evidence based learning* (EBC). Dalam model *evidence based learning* ada beberapa prinsip yang sama dengan model pengajaran positif, di antaranya meningkatkan kontak antar mahasiswa dan dosen, mendorong hubungan timbal balik serta kerjasama antar mahasiswa, terciptanya pembelajaran yang aktif, respons umpan balik yang cepat, dan mampu mengelola stres dalam membuat tugas (Buskist et al., 2018).

Penerapan pengajaran positif memiliki keunggulan dengan model pembelajaran *evidence based learning* dan model lainnya, di antaranya pengajaran positif dilakukan dengan menilai diri dan refleksi, dengan tindakan itu kita bisa merancang pembelajaran yang tepat sesuai potensi mahasiswa, mengajak mahasiswa berpikir realistis dan mampu menstabilkan pikiran dari masalah di luar pembelajaran, menumbuhkan harapan bahwa belajar memiliki manfaat timbal balik dengan kehidupan riil, memberi pujian dan penghargaan pada mahasiswa yang membuat mahasiswa mampu menghargai diri sendiri, mengembangkan ke-

sadaran diri, tanggung jawab dan ulet dalam setiap kegiatan pembelajaran (Barnes, 2002).

Dari persamaan dan keunggulan pengajaran positif dibanding model pembelajaran lain berdasarkan temuan beberapa akademisi, maka hal tersebut dapat memperkuat validasi isi modul yang peneliti susun, sehingga nanti dapat memberi implikasi praktis bagi perkuliahan pengembangan diri.

Modul pengembangan pengajaran positif pada mahasiswa baru dalam mata kuliah pengembangan diri memang dirancang agar siswa mampu meningkatkan kualitas diri dan kualitas akademik, mengurangi berbagai *problem-problem* psikologis yang kerap muncul terutama bagi mahasiswa baru.

Terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini, di antaranya bagian dan sub bagian modul pengajaran positif yang harus menyesuaikan dengan rencana pembelajaran semester (RPS), silabus, dan capaian pembelajaran. Sehingga ada beberapa bagian dari modul penelitian ini yang hanya menjadi bagian pelengkap dari pengajaran positif, seperti kajian tentang literasi; teknik mencari dan mereview jurnal, *problem solving*, *team-work*, dan presentasi yang efektif. Namun bagian-bagian tersebut tetap relevan dengan pengembangan diri mahasiswa baru pada Jurusan Psikologi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini bahwa modul pengajaran positif pada mahasiswa baru dalam mata kuliah pengembangan diri ini terbukti valid setelah dilakukan penilaian oleh para ahli. Bagian modul terdiri dari kegiatan perkuliahan yang mengikuti rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah pengembangan diri. Selain itu, penelitian ini merupakan inovasi pembelajaran berbasis *project based learning* yang peneliti kembangkan agar mampu membawa perubahan pada mahasiswa dan proses pembelajaran psikologi secara umum.

Referensi

- Anand, P. V. (2019). Emotional intelligence and positive education: Preparing students for a better tomorrow. *New Directions for Teaching and Learning*, 2019(160), 107–116. <https://doi.org/10.1002/tl.20368>
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi* (Second). Pustaka Pelajar.
- Barnes, R. (2002). *Positive teaching, positive learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203021170>
- Blair, A. (2016). Understanding first-year students' transition to university: A pilot study with implications for student engagement, assessment, and feedback. *Politics*, 37(2), 215–228. <https://doi.org/10.1177/0263395716633904>
- Buskist, W., Busler, J. N., & Kirby, L. A. J. (2018). Rules of (student) engagement. *New Directions for Teaching and Learning*, 2018(154), 55–63. <https://doi.org/10.1002/tl.20291>
- Ciaccio, J. (2004). *Totally Positive Teaching: A Five-Stage Approach to Energizing Students and Teachers*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 1703 North Beauregard Street, Alexandria, VA 22311.
- Dahl, W. J., Telg, R. W., & Turner, R. E. (2019). Positive Teaching-Mentoring Experiences of Faculty in a College of Agricultural and Life Sciences. *NACTA Journal*, 63(1).
- Febriyanti, A. F., Susanta, A. S., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh model pembelajaran project based learning (pjbl) terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA peserta didik kelas V SD negeri. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 176–183. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14130>
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2019). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>
- Irman, S., & Waskito. (2020). Validasi modul berbasis project based learning pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 260–269. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.26156>
- Locquiao, J., & Ives, B. (2020). First-year university students' knowledge of academic misconduct and the association between goals for attending university and receptiveness to intervention. *International Journal for Educational Integrity*, 16(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-020-00054-6>
- McAllister, L. S. (2012). Positive teaching: Strategies for optimal learning with ADHD and hyperactive students. *American Music Teacher*.
- Nafsiah, I. N., Rizal, F., & Giataman. (2019). Validitas pengembangan modul pembelajaran project based learning pada mata kuliah manajemen proyek di pendidikan teknik bangunan FT-UNP. *Educational Building: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil*, 5(1JUNI), 26–31. <https://doi.org/10.24114/ebjptbs.v5i1JUNI.14199>
- Shapiro, S. M., Lancee, W. J., & Richards-Bentley, C. M. (2009). Evaluation of a communication skills program for first-year medical students at the University of Toronto. *BMC Medical Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6920-9-11>
- Sieberer-Nagler, K. (2015). Effective classroom-management and positive teaching. *English Language Teaching*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>
- Snyder, C. R., Lopez, S. J., & Pedrotti, J. T. (2010). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. SAGE Publications.
- Supratiknya, -, & Kristiyani, T. (2006). Efektivitas metode problem-based learning dalam pembelajaran mata kuliah teori psikologi kepribadian II. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 17–32. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7083>
- Thomas, L., Vines, J., & Briggs, P. (2021). Exploring digital support for the student transition to university through questionable concepts. *Personal and Ubiquitous Computing*, 26(1), 79–92. <https://doi.org/10.1007/s00779-021-01570-z>